

**SISTEM PENGUKURAN KINERJA USAHA KECIL
DAN MENENGAH (UKM) BATIK MENGGUNAKAN
METODE *INTEGRATED PERFORMANCE
MEASUREMENT SYSTEM (IPMS)*
(STUDI KASUS: DINAS KOPERASI DAN UMKM
KABUPATEN BANGKALAN)**

Dewi Rahmawati
(11.04.1.1.1.00003)

Pembimbing 1 : Bain Khusnul Khotimah, ST., M.Kom.
Pembimbing 2 : Firli Irhamni, ST., M.Kom.

ABSTRAK

Usaha kecil dan menengah atau UKM adalah suatu bentuk usaha yang mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia. UKM-UKM yang ada di Indonesia diberdayakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Maka dari itu, diperlukan suatu sistem pengukuran kinerja yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan UMKM untuk mengetahui kondisi dari UKM yang berada di bawah pemberdayaan dari dinas terkait sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dari UKM tersebut.

Metode pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Integrated Performance Measurement System (IPMS)*. Metode IPMS adalah metode pengukuran kinerja yang melibatkan kebutuhan-kebutuhan dari setiap *stakeholder (stakeholder requirement)*, sehingga kinerja UKM dapat terlihat secara menyeluruh berdasar *stakeholder* yang telah ditetapkan. Sedangkan Pembobotan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

Di dalam penelitian ini mengidentifikasi 4 *Stakeholder* yang membentuk 10 *Key Performance Indicators (KPI)*. *Stakeholder* tersebut antara lain *stakeholder* pelanggan, *stakeholder* tenaga kerja, *stakeholder* investor, dan *stakeholder* masyarakat. Hasil Kinerja UKM Peri Kecil pada bulan Januari sampai Mei tahun 2015 berurut-turut adalah 135,770; 99,580; 128,130; 107,221 dan 148,430. Sedangkan Kinerja UKM HMF/HJ.Unyil adalah 127,799; 116,963; 124,972; 126,550 dan 131,232.

Kata Kunci : Sistem pengukuran kinerja, UKM, IPMS, KPI, AHP

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN